

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode FMEA diimplementasikan pada pengolahan data dalam bentuk tabel. Data tersebut meliputi *process*, *potential failure mode*, *potential effect of failure*, *potential cause*, *prevention*, dan RPN pada kasus kebakaran di Kabupaten Banyumas. Implementasi tersebut menghasilkan *potential cause* kritis dengan menggunakan konsep Diagram Pareto. Metode FTA diimplementasikan untuk menganalisis lebih lanjut *potential cause* kritis yang diperoleh menggunakan FMEA dan konsep Diagram Pareto. Implementasi tersebut menghasilkan *minimal path set* sebagai acuan untuk menentukan upaya pencegahan kegagalan pada proses pemadaman kebakaran.
2. Terdapat 10 *potential cause* kritis berdasarkan RPN tertinggi menggunakan metode FMEA dan konsep Diagram Pareto, yaitu aset terbakar, aset sulit diselamatkan, korban panik, saksi/pemilik tidak berada di tempat, petugas tergelincir, sumber air jauh dari lokasi, korban terlambat diselamatkan, korban terperangkap, petugas tertimpa puing, dan petugas menghirup asap berlebih (sesak).
3. Upaya pencegahan kegagalan mengacu pada hasil *minimal path set* menggunakan metode FTA. Upaya tersebut diantaranya membawa truk *back up*, memperluas lingkup sosialisasi, memiliki penanggungjawab untuk tempat yang tidak ditinggali, petugas memakai *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA), petugas segera mencapai titik api, dan inspeksi proteksi kebakaran pada instansi-instansi.

#### **5.2 Saran**

Pada penelitian selanjutnya, penulis menyarankan penerapan metode FMEA atau FTA pada kasus lain baik di Kabupaten Banyumas maupun wilayah yang lebih luas.